

Hubungan Antara Status Gizi dengan Kejadian Pneumonia pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Woha Tahun 2022

¹ Wahidah

¹ Program Studi Ilmu Kebidanan, Stikes Yahya Bima

Abstract

Pneumonia is an acute infection of the lung tissue caused by bacteria, viruses, fungi, chemical exposure or physical damage to the lungs. The bacteria that commonly cause pneumonia are Streptococcus and Mycoplasma Pneumonia, while viruses that cause pneumonia are Adenoviruses, Rhinoviruses, Influenza Virus, Respiratory Syncytial Virus (RSV). This study aims to determine the relationship between nutritional status and the incidence of pneumonia in toddlers in the working area of the Woha Health Center. This type of research is an analytic observation research method with a cross sectional approach. This research was conducted in several working areas of the Woha Health Center. The research was conducted in January 2022. The population in this study were all toddlers who visited the Woha Health Center. The sampling technique uses simple random sampling of 50 respondents. The data analysis carried out was univariate analysis and bivariate analysis. The test used was the chi square statistical test with another alternative test, namely the Fisher Exact test with a significance level of $p=0.02$, HA was accepted because it was proven that there was a relationship between knowledge of pregnant women and attitudes with $p<0.05$. It was concluded that there is a relationship between nutritional status and the incidence of pneumonia in toddlers in the working area of the Woha Health Center. Based on the results of this study, it is best if health workers, especially midwives, work together with health agencies that carry out outreach activities in order to increase parents' knowledge and information regarding the treatment of pneumonia in toddlers.

Keywords: Toddlers, Nutritional Status, Pneumonia Incidence

Abstrak

Pneumonia adalah infeksi jaringan paru-paru yang bersifat akut penyebab nya adalah bakteri, virus, jamur, pajanan bahan kimia atau kerusakan fisik dari paru-paru

bakteri yang biasa menyebabkan pneumonia adalah Streptococcus dan Mycoplasma Pneumonia, sedangkan virus yang menyebabkan pneumonia adalah Adenoviruses, Rhinovirus, Influenza Virus, *Respiratory Syncytial Virus* (RSV). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Woha. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian observasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini di lakukan di sebagian wilayah kerja puskesmas woha. penelitian di lakukan pada bulan Januari 2022. populasi dalam penelitian ini semua balita yang berkunjung di puskesmas woha. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling sebanyak 50 responden. Analisa data yang di lakukan adalah analisa univariat da analisa bivariat. Uji yang di gunakan adalah uji statistik *chi square* dengan uji alternatif lain yaitu uji fisher exact dengan tingkat kemaknaan $p=0,02$ maka HA diterima karena terbukti ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan sikap dengan $p<0,05$. Disimpulkan terdapat hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Woha. Berdasarkan hasil penelitian ini, sebaik nya petugas kesehatan terutama bidan bekerja sama dengan instansi kesehatan yang mengadakan kegiatan penyuluhan agar dapat meningkatkan pengetahuan,dan informasi orang tua terkait perawatan pneumonia pada balita.

Kata Kunci : Balita,Status Gizi,Kejadian Pneumonia.

Koresponden : Wahidah
Email : wahidahstikesyahya@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Pneumonia adalah infeksi jaringan paru-paru yang bersifat akut penyebab nya adalah bakteri, virus, jamur, pajanan bahan kimia atau kerusakan fisik dari paru-paru bakteri yang biasa menyebabkan pneumonia adalah Streptococcus dan Mycoplasma Pneumonia, sedangkan virus yang menyebabkan pneumonia adalah Adenoviruses, Rhinovirus, Influenza Virus, *Respiratory Syncytial Virus* (RSV) (Anwar dan Ika, 2014). Terjadinya pneumonia di tandai dengan gejala batuk, napas cepat dan tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam (Anwar dan Ika, 2014).



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Pneumonia merupakan penyebab utama kematian balita di dunia. Pneumonia menyebabkan kematian lebih dari 2 juta balita setiap tahunnya. Pneumonia disebabkan oleh peradangan paru yang membuat napas menjadi sakit dan asupan oksigen sedikit (WHO, 2014). Tingginya angka kematian balita akibat pneumonia mengakibatkan target MDG (*millennium development goals*) ke-4 yang bertujuan menurunkan kematian anak sebesar 2/3 dari tahun 1990 sampai 2014 tidak tercapai (WHO, 2015). Menurut WHO (*world health organization*) angka kematian balita pada tahun 2013 masih tinggi mencapai 6,3 juta jiwa. Kematian balita tertinggi terjadi di negara berkembang sebanyak 92% atau 29.000 balita/hari (rahman dkk, 2014).

Pneumonia merupakan penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia, dan menjadi penyebab kematian nomor tiga di Indonesia setelah kardiovaskuler dan tuberkulosis. Tingginya kejadian pneumonia terutama menyerang kelompok usia bayi dan balita. Jumlah penderita pneumonia di Indonesia pada tahun 2013 berkisar antara 23-27% dan kematian akibat pneumonia sebesar 1,19% (Kemenkes RI, 2014). Pneumonia menduduki peringkat kedua penyebab kematian bayi (12,3%) dan balita (13,2%) setelah diare (Kemenkes RI, 2010). Pneumonia termasuk dalam sepuluh penyakit terbanyak penyakit rawat inap di rumah sakit tahun 2010 (Ditjen Bina Upaya Kesehatan, Kemenkes RI, 2012).

Menurut data yang diperoleh melalui profil Kesehatan Kabupaten Kota se Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2017 tercatat jumlah kasus pneumonia sebanyak 27.513 penderita, dengan jumlah balita yang terkena pneumonia 32.533 balita dan yang tertangani hampir seluruh jumlah balita yang terkena pneumonia dengan jumlah presentase 99,86%. (Profil Dinkes Nusa Tenggara Barat 2017). Berdasarkan data dari Puskesmas Woha Tahun 2018-2022 didapatkan jumlah kunjungan anak sebanyak 2.064 yang terkena pneumonia 433. (Profil Kesehatan Puskesmas Woha Kabupaten Bima, Januari-Juni 2018-2022). Sedangkan data pada Januari- Mei 2022 di dapatkan balita yang terkena pneumonia sejumlah 227 balita.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasi analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu untuk mengetahui Hubungan antara status gizi dan kejadian Pneumonia pada balita di wilayah Kerja Puskesmas Woha.

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Woha. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober 2022. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih menjadi obyek penelitian. Sampel penelitian ini menggunakan *simple random sampling* sebanyak 50 responden yang memenuhi kriteria inklusi-eksklusi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang balita yang memiliki Hubungan antara status gizi dan kejadian Pneumonia pada balita Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas woha dengan 50 responden diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur.

Umur	Frekuensi	
	(n)	Persen (%)
1-3 tahun	25	50.0
4-5 tahun	25	50.0
Total	50	100.0

Table 5.1 tentang distribusi responden berdasarkan umur, dari 50 responden, menunjukkan bahwa responden umur 1-3 tahun sebanyak 25 orang begitupun responden umur 4-5 tahun sebanyak 25 orang.

Tabel 5.2
Distribusi Jenis Kelamin Responden.

Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Jenis kelamin	Frequency	Percent
laki-laki	25	50.0
Perempuan	25	50.0
Total	50	100.0

Table 5.2 tentang distribusi responden berdasarkan Tingkat jenis kelamin responden, dari 50 orang responden, menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki 25 responden (50,0%) perempuan 25 responden (50,0%).

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Woha

Status gizi	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	16	32.0
Buruk	34	68.0
Jumlah	50	100.0

Table 5.3 tentang distribusi responden berdasarkan Status Gizi belita di wilayah kerja puskesmas woha, dari 50 responden, menunjukkan bahwa responden yang mempunyai status gizi baik sebanyak 16 orang (32.0%), sedangkan responden yang mempunyai status gizi buruk sebanyak 34 orang (68.0%).

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Pneumonia.

Kejadian Pneumonia	Frekuensi (n)	Persen (%)
Ada	22	44.0
Tidak ada	28	56.0
Jumlah	50	100.0

Table 5.4 tentang distribusi responden berdasarkan Kejadian Pneumonia di Wilayah Kerja Puskesmas Woha, dari 50 responden, menunjukkan bahwa Kejadian Pneumonia Tidak ada Sebanyak 22 Orang (44.0%). Sedangkan Kejadian Pneumonia Ada Sebanyak 28 orang (56.0%).

Tabel 5.6
Hubungan Antara Status Gizi dengan Kejadian Pneumonia
di Wilayah Kerja Puskesmas Woha

		Kejadian Pneumonia		Total	P	α
		Ada	Tidak ada			
Status Gizi	Buruk	10 20,0%	6 12,0%	16 32,0%	0,02	0,05
	Baik	11 22,0%	23 46,0%	34 68,0%		
Total		21 42,0%	39 58,0%	50 100		

Table 5.6 tentang distribusi responden berdasarkan Status Gizi di wilayah kerja puskesmas woha dari 16 (32,0%) orang menurut Status Gizi Buruk, 10 orang (20,0%) Kejadian Pneumonia ada dan 6 orang (12,0%) Kejadian Pneumonia tidak ada Sedangkan dari 34 (68,0%) orang Menurut Status Gizi baik, 11 (22,0%) Kejadian Pneumonia Berat dan 23 orang (46,0%) Kejadian Pneumonia tidak ada.

Berdasarkan uji statistik *Uji Square* diperoleh nilai $\rho = 0,02$. Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima atau ada hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian Pneumonia.

b. Pembahasan

Hubungan Antara Status Gizi dengan Kejadian Pneumonia Hasil uji statistik *Chi-square* pada hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian Pneumonia. Dimana $\rho = 0,02 < 0,05$. Table 5.6 tentang distribusi responden berdasarkan Status Gizi di wilayah kerja puskesmas woha dari 16 (32,0%) orang menurut Status Gizi Buruk, 10 orang (20,0%) Kejadian Pneumonia Berat dan 6 orang (12,0%) Kejadian Pneumonia ringan. Sedangkan dari 34 (68,0%) orang Menurut Status Gizi baik, 11 (22,0%) Kejadian Pneumonia Berat dan 23 orang (46,0%) Kejadian Pneumonia Ringan.

Gizi kurang akan merusak system pertahanan dalam tubuh terhadap mikroorganisme maupun pertahanan mekanik, sehingga mudah sekali terkena penyakit infeksi seperti pneumonia. Hal ini dikarenakan adanya penghancuran jaringan tubuh untuk memperoleh protein yang diperlukan virus/bakteri (Rusepno, 2005). Menurut Marimbi (2010), infeksi menghabiskan protein dan kalori yang seharusnya digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muktasim A (2012), yang menyatakan adanya hubungan status gizi dengan rawat inap pasien pneumonia pada balita. Dari hasil analisis data didapatkan nilai $P = 0,02$.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas woha tahun 2022 tentang hubungan antara status gizi dengan kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja puskesmas woha dapat disimpulkan bahwa: Tingkat hubungan antara status gizi dengan kejadian pneumonia di wilayah kerja puskesmas woha, menunjukkan bahwa responden yang mempunyai Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan status Gizi di wilayah kerja puskesmas woha. buruk. 16 orang (32,0%) baik 34 orang (68,0%). sedangkan Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kejadian Pneumonia. Ada 21 orang (42,0%) tidak ada 39 orang (58,0%). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja puskesmas woha, dengan $\rho \text{ value} = 0,02 < 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Tantry 2013), balita 0-4 bulan dengan riwayat BBLR memiliki resiko yang lebih besar untuk menderita pneumonia.
- Ahmul A 2015), *pneumonia peradangan pada parengkin paru*. W.W.W. google.com, download 20-juli-2022.
- Depkes RI 2012), laki-laki lebih resiko yang mempengaruhi kesakitan pneumonia.
- Depkes RI dan Tantry 2014), umur faktor utama pada beberapa penyakit.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- Dharmage Et Al Herman 2012), balita yang jenis kelamin laki-laki resiko lebih tinggi terkena pneumonia di bandingkan perempuan.
- Ewig dan Mahmud 2011), umur yang sangat muda/tua rentang menderita pneumonia lebih berat.
- Kemenkes Ri 2014), *pneumonia penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan di indonesia*; Program Studi Si Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Hang Tuah Pekanbaru.
- Limuaris H, 2016), balita anak yang telah berusia 1 tahun atau lebih.
- Madiana 2013), *penangana pneumonia*; jurnal kesehatan andalas, [Http://jurnal.FK.unand.ac.id](http://jurnal.FK.unand.ac.id)
- Malineux dan Tantry 2013), *BBLR bayi neonatus*; jurnal kesehatan andalas, [Http://jurnal.FK.unand.ac.id](http://jurnal.FK.unand.ac.id)
- Menurut Sutomo. B, dan Anggraeni. DY, 2010), balita istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun.
- Moehji 2012) kebutuhan zat gizi setiap orang berbeda-beda.
- Masdarwati, M., Kadir, E., Serli, S., Ruben, S. D., Pannyiwi, R., & Rante, A. (2023). Penyuluhan Tentang Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Balita. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 40–42. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.28>
- Moehji 2012), status gizi sangat berperan penting dalam pertumbuhan balita.
- Muscari 2015 dan Betz 2016), pneumonia inflamasi akut pada parenkim paru.
- MS, D. S., Junaidin, J., Kurniawati, K., Samila, S., Malaha, N., & Sima, Y. (2023). Upaya Penguatan Kualitas Kesehatan Dalam Pencegahan Penyakit Degeneratif. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 59–64. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.35>
- Notoatmojo 2010), *kerangka kerja tahapan dalam suatu penelitian*; W.W.W. google.com, download 26-juni-2022.
- Nugrawati, N., Fitriani, F., Marzuki, M., Samila, S., Syam, R., Ekawati, N., & K, H. (2023). Analisis Faktor Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Balita. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(2), 70–72. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i2.20>
- Profil Dinkes Nusa Tenggara Barat 2017), *membahas tentang jumlah balita yang terkena pneumonia*; W.W.W. google.com, download 27-juli-2022.
- Rahman DKK, 2014) kematian balita tertinggi terjadi di negara berkembang
- Resti Wijayanti, F. E., HB, E., Ratu, M., Arfah, A., Hartati, A., & Werdyaningsih, E. (2022). Analisis Faktor Terhadap Pelaksanaan Standar Asuhan Keperawatan Di



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Ruang Rawat Inap Puskesmas. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 47–49.
<https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.39>

Srianingsih, S., Wijaya, A., Pannyiwi, R., Anto, S., Muhajrin, M., & Rauf, N. I. (2022). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Kesehatan Lingkungan. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 53–56.
<https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.41>

Silalahi, (2014), masalah kesehatan balita merupakan masalah nasional

Supariasa (2012) gizi proses organisme yang menggunakan makanan di konsumsi secara normal.

Supariasa (2012) status gizi dan penilaian; universitas islam negeri, jakarta.

WHO (2014-2015), *pneumonia penyebab utama kematian balita*; jurnal kesehatan andalas, [Http://jurnal.FK.unand.ac.id](http://jurnal.FK.unand.ac.id)